



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023
 Reviewed : 04/09/2023
 Accepted : 05/09/2023
 Published : 09/09/2023

Aisya Turridho¹
 Fitri Yulia²
 Irwansyah³

MANAJEMEN PENGASUHAN SANTRIWATI DALAM MENERAPKAN PERATURAN DI PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM BATANG KUIS

Abstrak

Peraturan adalah salah satu hal terpenting yang harus di laksanakan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam pendidikan pondok pesantren para santri di didik dengan pendidikan kedisiplinan, pendidikan kedisiplinan adalah pengaplikasian dari peraturan, pendidikan tersebut berlangsung selama 24 jam. Dalam jangka waktu tersebut tidak lah terlepas dari manajemen. Sehingga seluruh masyarakat yang ada didalam pondok guru, santri, maupun pengasuh dapat mengikutinya dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengasuhan santriwati dalam menerapkan peraturan. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. subjek penelitiannya adalah pengasuhan santriwati, dan santriwati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengasuhan santriwati menerapkan peraturan dengan fungsi-fungsi manajemen perencanaan peraturan, pengarahan peraturan, pelaksanaan peraturan, dan pengevaluasian.

Kata Kunci: Pengasuhan Santriwati, Peraturan, Santriwati.

Abstract

Rules are one of the most important things to be enforced in an educational institution. In the education of the nursing homes of the centurions in the school with disciplinary education, the discipline education is the application of the rules, such education lasts for 24 hours. In that period of time, it is not out of control. So that the whole community that is in the teacher's cottage, nurses, or even babysitters can follow him well. This research is qualitative descriptive research, this research aims to find out the management of santrivati parenting in the implementation of regulations. Data collection using methods of interviews, observations and documentation. His subjects of research are santriwati, and santrivati nursing. The results of the research showed that the management of nursing institutions applied regulations with the management functions of regulatory planning, regulatory guidance, implementation of regulations, and evaluation.

Keywords: Childcare, Rules, Santriwati.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan, dan evaluasi yang sudah di rencanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang sudah di tentukan sehingga dapat di capai secara efektif dan efisien (Yacoeb.M n.d.:74). Perencanaan merupakan proses untuk mempersiapkan serangkaian kegiatan yang diarahkan agar tujuan tercapai. Adapun rangkaian kegiatan yang dipersiapkan dalam perencanaan meliputi apa dan kapan dilaksanakan, siapa yang mengerjakan, dimana dan bagaimana kegiatan dilaksanakan.

¹ Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 okaisyaturridha@gmail.com

² Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 fitriyuliamin@gmail.com

³ Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Alwashliyah Medan.
 Iwanbedjo39@gmail.com

Pengorganisasian merupakan usaha untuk mewujudkan kerjasama. Dengan adanya pengorganisasian, maka diketahui batas-batas antar bidang satu dengan yang lain sehingga tiap bidang mengetahui wewenang dan kewajibannya masing-masing. (Herawati 2018:27)

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu pelaksanaan. Tanpa manajemen, kegiatan dan tujuan organisasi tidak dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Rama et al. 2023:130). Begitu pula dengan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik tidak dapat mencapai tujuan tanpa pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya untuk membuat anggota mau dan berusaha bekerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. Pada pelaksanaan ini, seorang pemimpin harus mampu mengarahkan anggotanya untuk melaksanakan masing-masing tugasnya. (Rahman 2020:15)

Pengawasan merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua rangkaian kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam proses pengawasan diantaranya evaluasi keberhasilan dalam proses mencapai tujuan, pengambilan langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan dan melakukan berbagai alternatif solusi. Evaluasi merupakan suatu upaya penilaian secara obyektif terhadap hasil tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam penentuan perencanaan di masa mendatang. (Rahman 2020:16)

Dengan dioptimalkannya fungsi-fungsi manajemen pada aspek perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi penerapan peraturan akan berjalan secara efektif dan efisien. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang di harapkan setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Kalau kita berbicara tentang perilaku disiplin pasti lah kita berbicara tentang peraturan. Tujuan utama dari sebuah kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktifitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Kelompok sosial yang di bentuk oleh sejumlah individu pasti memiliki peraturan, baik itu berupa organisasi atau lembaga. Untuk mewujudkan lingkungan yang harmonis di perlukan kepatuhan terhadap peraturan dari seluruh anggota masyarakat, tidak terkecuali santriwati di pondok pesantren mawaridusalam. Ketika masa perkembangan remaja mulai muncul, kepatuhan menjadi hal yang menantang bagi santriwati dalam menyesuaikan antara keinginan pribadi dengan tuntutan peraturan. Dalam Islam sebagai agama yang sempurna, sangat memperhatikan tentang peraturan, karena seorang hamba akan dilihat dari ketaatannya, Allah SWT berfirman didalam surat Q.S Al Ahzab : 36 yang berbunyi: Artinya : *“Dan tidaklah patut bagi laki- laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila allah dan rasulnya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai allah dan rasul-Nya maka sungguh dia telah sesat, sesat yang nyata.”* (QS. Al Ahzab:36).

Pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama islam, namun ada juga pesantren yang mengajarkan ilmu umum. Pendidikan pondok pondok pesantren merupakan model pendidikan islam yang banyak dipakai dan beraku di beberapa organisasi islam. Bahkan telah dipakai juga dinegara negara non muslim dengan memakai sistem boarding school, pendidikan berasrama selama 24 jam.

Sistem asrama sebagai sistem pendidikan di dalam pondok pesantren menempatkan peran pendidik untuk mendidik para santriwati dengan menerapkan berbagai peraturan disiplin yang optimal melalui bagian pengasuhan santriwati. Pengasuhan santriwati merupakan salah satu bagian di dalam keorganisasian pada pondok peasantren mawaridussalam yang dibawah oleh kyai sebagai pengasuhan santriwati yang di koordinir oleh para ustadz dan ustadzah yang di amanahi oleh kyai untuk mengawasi serta menjalankan segala kegiatan yang di laksanakan di dalam lingkungan pondok pesantren selama 24 jam.

Pengasuhan santriwati berperan dalam membentuk kultur kehidupan pondok dan sistematika kedisiplinan secara bertingkat dan berkawal, maka pengasuhan pondok pesantren

bertanggung jawab terhadap santriwatinya karena telah di beri amanah dari orang tua santriwati untuk mendidik anaknya (Rodliyah 2014:312). Maka dari itu pondok Pesantren Mawaridussalam menerapkan beberapa peraturan. Agar santriwatinya memiliki akhlak dan berkepribadian yang baik. Konsep pengasuhan santri sebagai bentuk ikhtiyar kiyai dalam mendidik santri-santrinya untuk memahami, menginterpretasikan dan memaknai nilai-nilai keislaman dan pondok sebagai ciri dasar pendidikan pondok pesantren. Aktualisasinya pun dilakukan melalui pengarahan, pelatihan, pengawalan, penugasan, pembiasaan terhadap santriwati baik secara verbal dan nonverbal dengan diikuti aturan, sanksi dan penataan lingkungan yang kondusif. (Sutiyono and Nabhan Perdana 2023:107)

Saat berbicara tentang pondok pesantren, biasanya masyarakat lebih terfokus pada sosok pengasuh dan corak pengajarannya serta sangat jarang yang yang mencermati manajemennya (Maujud 2018:49). Padahal sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren membutuhkan manajemen yang tertata, baik dari segi kurikulum, kepengasuhanan, sumber dana, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan sebagainya. (Sodikin et al. 2020:178)

Peraturan yang sudah di terapkan oleh pengasuhan santriwati di pondok Pesantren Mawaridussalam seharusnya sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam manajemen penerapannya banyak kendala yang terjadi dalam proses penerapan peraturan tersebut. Seperti keistiqomahan dalam menjalani peraturan baik dari santriwati maupun dari pihak pengasuhan itu sendiri, masih di temukan nya santriwati yang tidak menaati peraturan, wali santri yang ikut melanggar peraturan yang telah di terapkan oleh pengasuhan santriwati, sehingga dalam pelaksanaan manajemen penerapan peraturan ini belum sepenuhnya berjalan dengan baik. (Abidin 2020:214)

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memperoleh informasi bahwa, di Pondok Pesantren Mawaridussalam manajemen bagian pengasuhan santriwati sudah menerapkan peraturan disiplin, namun masih banyak kekurangan-kekurangan dalam manajemen penerapan peraturan disiplin tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas mendorong penulis untuk menjadikan objek penelitian terkait "Manajemen Pengasuhan Santriwati dalam Menerapkan Peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis". Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen pengasuhan santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis?, apa saja Peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?, dan bagaimana Pengasuhan santriwati dalam menerapkan peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalam?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bahan informasi dan masukan kepada bagian Pengasuhan di Pondok Pesantren Mawaridussalam dalam menerapkan disiplin.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah (Sugiyono 2022:25): 1) Data Primer: Sumber data primer adalah data otentik atau data sumber pertama. Sumber data primer ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. 2) Data Sekunder: Data Sekunder yaitu sumber data pendukung, data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari buku harian, dan dokumen- dokumen yang resmi dari instansi pemerintah, data sekunder dapat juga berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil survey, study historis dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpul melalui wawancara langsung dengan pengasuhan santri wati (manajemen dalam menerapkan peraturan) di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1) Observasi: merupakan metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang di

perlu untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni bagaimana manajemen pengasuhan santriwati dalam menerapkan peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalam. 2) wawancara: Pada penelitian kualitatif, wawancara bermakna sebagai metode utama pengumpulan data dan metode penunjang teknik lain. Penelitian melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai pengasuhan santriwati di Pondok Pesantren Mawaridussalam maupun santriwatinya, dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan yang jelas berupa manajemen pengasuhan dalam menerapkan peraturan dengan tujuan penelitian ini. Tanya jawab tidak dilibatkan kepada bagian pengasuhan saja, tetapi juga terhadap santriwatinya guna sebagai *cross check*. Dan 3) Dokumentasi: Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, buku, ataupun arsip-arsip milik Pondok Pesantren Mawaridussalam ataupun tulisan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hal ini dijabarkan sebagai berikut: 1) Reduksi Data (*Data Reduction*): Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikianrupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. 2) Penyajian Data (*Data Display*): Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. 3) *Conclusion Drawing/Verification*: merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono 2021:35)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam

Pondok pesantren haruslah memiliki sistem manajemen yang tertata dan teratur, kalau berbicara tentang pesantren maka kita juga membicarakan tentang disiplin peraturannya, dalam pondok pesantren pengasuhan santriwati merupakan salah satu organisasi Pondok Pesantren Mawaridussalam yang diamanahi oleh bapak pimpinan untuk menjalankan dan mengawasi kegiatan di lingkungan pondok pesantren selama 24 jam.

Pengasuhan santriwati berperan dalam membentuk kultur kehidupan serta sistematisa kedisiplinan secara bertingkat dan berkawal. Struktur yang ditata oleh pengasuhan santriwati memiliki ciri khas yang unik sehingga mampu menghasilkan tingkah laku, sikap dan pola pikir seorang santriwati didalam lingkungan pondok pesantren, artinya bahwa proses pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas saja, akan tetapi proses pendidikan berlangsung di kehidupan sehari-hari santriwati.

Pengasuhan santriwati diartikan sebagai menjaga (merawat dan mendidik), memimpin (mengarahkan, melatih, dan menugaskan) agar dapat berdikari (berdiri sendiri). Konsep pengasuhan santriwati sebagai bentuk ikhtiar kyai dalam mendidik santri-santrinya untuk memahami menginterpretasikan dalam memaknai nilai-nilai keislaman dan pondok sebagai ciri dasar pendidikan pondok pesantren. Pelaksanaannya pun dilakukan melalui pengarahan,

pelatihan, pengawalan, penugasan, pembiasaan terhadap santri baik secara verbal dan nonverbal dengan diikuti peraturan, sanksi, dan penataan lingkungan yang kondusif. Hal ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

Pertama, Perencanaan Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam: Proses perencanaan adalah serangkaian langkah logis yang digunakan oleh para pelaksana pendidikan dengan pihak terkait pengambilan keputusan, keputusan ini bersifat jangka pendek, menengah, dan panjang. Namun yang perlu di garis bawahi, perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan. Aktivitas atau kegiatan yang telah dihasilkan melalui proses perencanaan tersebut yang kemudian perlu untuk diimplementasikan sebagai jembatan mencapai tujuan yang hendak dicapai. Maka dari itu ketika merencanakan sesuatu perlu kepekaan lembaga dan kekuatan logika dalam memilih dan memilih serta menghubungkan-hubungkan antara kenyataan ada apa yang dibayangkan dengan sumber daya Pondok Pesantren serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti selama melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mawaridussalam, peneliti dapat menelaah konsep pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mawaridussalam. Konsep yang digunakan adalah pendidikan mental dan multi system. Jadi begini, pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren mawaridussalam ini kak, ada falsafahnya, “apa yang kau lihat, apa yang kau dengar, dan apa yang di rasa itu semua adalah pendidikan”. Karena setiap pengelihatannya, pendengarannya, perasaannya para santri dan santriwati bukan hanya dikelas saja, tapi sepanjang mereka membuka mata dan telinga, mereka akan menerima pendidikan, maka dari itu pondok kita harus bisa mentransformasikan pendidikan tersebut selama 24 jam. Agar falsafah tersebut bisa dilaksanakan pastilah harus melalui rangkaian perencanaan pendidikan kegiatan dan peraturan. Agar setiap kali mata santri dan santriwati terbuka, mereka mendapat kan sesuatu yang bernilai.

Dalam merencanakan peraturan dan kegiatan-kegiatan para santriwati pengasuhan santriwati melaksanakan falsafah *al-muhafadzatu ‘ala qodimi as-sholih wal akhdzu bil jadidil ashlahi* yang berarti memelihara peninggalan yang lama yang baik dan melakukan inovasi yang lebih baik. Falsafah tersebut juga menjadi salah satu strategi pengasuhan santriwati dalam merencanakan peraturan. Dalam proses perencanaan peraturan atau disiplin, pengasuhan santriwati melakukan analisis terhadap lingkungan sekitar, menyusun dan merumuskan tujuan peraturan yang akan dibuat, serta merumuskan dan menyusun peraturan yang akan diterapkan kepada santriwati. Dalam merencanakan peraturan disiplin pengasuhan santriwati melihat apakah disiplin ini akan bisa diterapkan kepada santriwati dengan tertata rapi.

Proses perencanaan memiliki langkah-langkah yang pada umumnya mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh chesswas yang mengatakan bahwa proses perencanaan itu terdiri dari: 1) Menilai kebutuhan akan pendidikan, 2) Merumuskan tujuan pendidikan, 3) Merumuskan kebijakan-kebijakan, 4) Merumuskan program, 4) Menguji kelayakan, 5) Menerapkan rencana, 6) Menilai dan merevisi untuk rencana yang akan datang. Berdasarkan tahap perencanaan yang dirumuskan oleh chesswas diatas, maka tahapan proses perencanaan yang tepat untuk manajemen pengasuhan santriwati yaitu: 1) Merumuskan tujuan peraturan dan kegiatan, 2) Memebuat kebijakan-kebijakan untuk peraturan dan kegiatan., 3) Membuat program, 4) Menetapkan jadwal kegiatan santriwati.

Dari hasil di atas, peneliti melihat bahwa dalam perencanaan pengasuhan santriwati memiliki tahap-tahap sebelum menerapkan atau menyusun kegiatan ataupun peraturan, dengan analisis lapangan serta kejadian yang akan berlangsung dalam proses pelaksanaan pekerjaan tersebut. Dengan begitu akan memudahkan proses pelaksanaan . Ketika merencanakan sesuatu pastilah memiliki suatu tujuan, begitu juga pengasuhan santriwati juga merumuskan tujuan perencanaan kegiatan serta peraturannya. Adapun tujuan perencanaan pengasuhan santriwati dalam membuat peraturan serta kegiatan santriwati yaitu, agar para santriwati bisa hidup dengan teratur dan terarah, agar santriwati memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kepekaan terhadap sekitar, agar membentuk karakter dan kepribadian santriwati yang berakhlakul

karimah, serta membentuk pola pikir, sikap, dan tingkah laku yang sesuai dengan peraturan dan kegiatan.

Kedua, Pengarahan Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam: Pengarahan merupakan proses menggerakkan santriwati agar mau berdisiplin dengan sendiri. Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana, melaksanakan fungsi dan tugas utama yang berhubungan dengan kebijakan atau kebijaksanaan yang diberikan dalam menghadapi berbagai kemungkinan. Kegiatan ini perlu untuk menyamakan persepsi dari para pelaksana agar tidak mengalami hambatan atau terjadi penyimpangan yang dapat menggagalkan pencapaian tujuan, mengidentifikasi strategi yang tepat, memberikan pembinaan dan meningkatkan semangat kerja. Kegiatan pengarahan meliputi beberapa poin: 1) Menjelaskan perintah, 2) Memberikan penjelasan, 3) Memberi kesempatan meningkatkan keahlian, 4) Memberikan kesempatan berinisiatif dan 5) Memberi koreksi agar setiap personel bekerja secara efisien.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi langsung serta pengamatan yang dilakukan peneliti secara mendalam dapat peneliti katakan bahwa manajemen pengasuhan santriwati di pondok Pesantren Mawaridussalam sudah di siapkan secara sistematis sehingga memudahkan dalam pelaksanaannya. Setelah merencanakan yang akan diterapkan kepada santriwati, salah satu yang harus dilaksanakan yaitu pengarahan. Pengarahan akan dilakukan agar para santriwati mengerti akan tujuan di bentuknya pertauran disiplin, ketika diadakan pengarahan peraturan para santriwati akan mengetahui arah dan tujuan di bentuknya peraturan, pengasuhan santriwati berperan penting dalam pengarahan peraturan disiplin. Karena pengasuhan yang paling mengerti tentang dasar-dasar di buatnya peraturan tersebut. Pengasuhan santriwati pasti melakukan pengarahan terlebih dahulu, biasanya kami mendapatkan pengarahan dari bapak pimpinan dan juga ustadz dan ustadzah agar memiliki pondasi serta landasan yang kuat, kalaulah terjadi sesuatu terhadap apa yang telah di rencanakan tersebut maka pihak pengasuhan santriwati memiliki rujukan terhadap permasalahan yang terjadi.

Dengan demikian, pengasuhan santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam sebelum menerapkan peraturan melakukan pengarahan terlebih dahulu kepada bapak pimpinan serta deretan ustadz dan ustadzah, sehingga peraturan dapat berjalan dengan lancar ketika dilakukannya, dan ketika pengarahan tentang peraturan di laksanakan para santriwati mengerti akan peraturan yang akan mereka jalankan dan semakin mempermudah para santriwati dalam menerapkan peraturan tersebut.

Ketiga, Pelaksanaan Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam: Pelaksanaan merupakan tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi, dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam melaksanakan peraturan pengasuhan santriwati dibantu oleh organisasi santriwati pondok Pesantren Mawaridussalam yang di singkat dengan OSMASA. Karena OSMASA berperan penting dalam membantu berjalan nya peraturan yang akan di terapkan.

Dalam pelaksanaan peraturan disiplin di Pondok Pesantren Mawaridussalam tidak ada paksaan. Hanya saja kadang ada perintah mirip sebagai paksaan kepada anak-anak besar yang masih berjiwa lemah seperti anak-anak kecil. Maka fungsi disiplin adalah sebagai penolong bagi anak yang kurang kuat menguasai dirinya. Menurut peneliti pelaksanaan manajemen pengasuhan santriwati dalam menerapkan pertauran adalah implementasi dari perencanaan yang sudah ditetapkan oleh pengasuhan santriwati. Dalam pengimplementasian peraturan pengasuhan dimulai dari kelas tertinggi atau dari organisasi santriwati (OSMASA) sehingga membiasakan santriwati melihat pengurus melaksanakan peraturan sehingga para santriwati mudah dan terbiasa dalam melaksanakan peraturan.

Keempat, Pengevaluasian Manajemen Pengasuhan Santriwati Pondok Pesantren Mawaridussalam: Setiap kegiatan yang ada di dalam suatu organisasi haruslah dilakukan proses evaluasi. Sistem evaluasi di setiap organisasi pun memiliki ciri khas tersendiri. Adanya evaluasi dalam suatu inspeksi terhadap organisasi tersebut. Dalam penelitian tentang manajemen pengasuhan santriwati dalam menerapkan peraturan di pondok pesantren Mawaridussalam Batang Kuis memiliki langkah-langkah tersendiri dalam melaksanakan pengevaluasian.

Menuntut peneliti evaluasi dalam pelaksanaan peraturan atau pun kegiatan adalah suatu hal yang harus dilakukan agar mengetahui sejauh mana peraturan itu berjalan, mengetahui kendala-kendala yang ada ketika peraturan ini ditetapkan, serta solusi-solusi yang dapat diterapkan untuk menyelesaikan kendala-kendala yang ada.

Pengevaluasian dalam manajemen pengasuhan yaitu evaluasi harian santriwati dengan mengumpulkan buku laporan harian asrama ketika malam hari sebelum tidur. Mingguan pengasuhan santriwati dengan biro pengasuhan pusat, juga evaluasi bersama guru-guru pada setiap hari Kamis siang. Evaluasi bulanan yaitu evaluasi pengasuhan santriwati dengan bapak pimpinan. Juga evaluasi bulanan dengan para pengurus OSMASA dan pengurus asrama.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kesimpulan yang peneliti ambil bahwa sistem evaluasi manajemen pengasuhan santriwati melalui tahap-tahapan, di mulai dari santriwati, pengasuhan santriwati, guru-guru, hingga dengan bapak pimpinan. Proses evaluasi ini di atur dengan sedemikian rupa agar memudahkan pengasuhan santriwati dengan cepat mengetahui keadaan yang terjadi di lapangan. Proses evaluasi ini tidak hanya di peruntukkan oleh para santriwati saja, akan tetapi para guru juga mengikuti proses evaluasi. Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin diterapkan oleh orang tua, guru, atau teman dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Tata tertib menunjukkan pada patokan atau standar untuk aktifitas khusus, misalnya tentang penggunaan pakaian, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah tangga dan mengikuti shalat berjama'ah. Di setiap lembaga pendidikan pastilah memiliki peraturan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Mawaridussalam, berikut adalah peraturan santriwati di pondok Pesantren Mawaridussalam yaitu berkaitan dengan kesopanan, ketertiban umum, kesehatan, keamanan dalam kampus, keamanan luar kampus, kesalahan yang harus dihindari, kesalahan dan keamanan, ketenangan, perizinan, keisiplinan. Pengasuhan santriwati di pondok pesantren mawaridussalam memiliki peraturan-peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Peraturan-peraturan tersebut disosialisasikan kepada seluruh santriwati di pondok, baik secara pribadi ataupun kelompok, kemudian menugaskan kepada mereka untuk melaksanakan peraturan-peraturan tersebut.

Dengan peraturan santriwati diatas, terlihat dengan jelas bahwa pendidikan kepengasuhanan santriwati di pondok Pesantren Mawaridussalam bukan terjadi secara langsung begitu saja, akan tetapi sebelum terjadinya peraturan ada perencanaan yang baik sehingga akan memudahkan pelaksanaan dengan baik di kehidupan santriwati setiap harinya. Diantara peraturan-peraturan yang ada pastilah ada peraturan yang banyak di langgar oleh santriwati. Salah satunya adalah terlambat ketika perkumpulan. Kalau peraturan yang sering dilanggar, seringnya santriwati mereka tidak memakai papan nama trus juga mereka suka terlambat kalau ada perkumpulan. eraturan yang banyak di langgar peraturan pelanggaran ringan, contohnya terlambat ketika ada perkumpulan, tidak memakai bandana, dan papan nama. Jikalau ada peraturan yang di langgar pastilah aparat santriwati mendapatkan ganjaran atas apa yang telah di buat. Ada pun salah satu ganjara pelanggaran atau hukuman yang di dapat biasanya berbentuk panggilan ke kantor pengasuhan santriwati. Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwasanya pelanggaran peraturan yang banyak di langgar yaitu pelanggaran ringan contohnya terlambat ketika perkumpulan, tidak memakai bandana, dan papan nama, sedangkan hukuman yang di berikan berbentuk membaca al quran ketika sore hari dan kalau pelanggaran tersebut mengulang maka hukumannya akan di tambah.

Para santriwati melaksanakan penerapan peraturan dengan cara hidup di Pondok Pesantren Mawaridussalam, adapun cara hidup di pondok pesantren diatur dengan mengikuti jadwal harian, jadwal bulanan, jadwal tengah tahunan, dan jadwal tahunan. Pengasuhan santriwati memiliki 2 langkah dalam melaksanakan pengawasan ketika berlangsungnya peraturan: 1) Pengontrolan secara langsung: Yaitu pengawasan yang dilaksanakan oleh atasan secara langsung datang dan memeriksa kegiatan-kegiatan yang berlangsung dan juga bisa di lakukan secara tiba-tiba. 2) Pengontrolan secara tidak langsung: Yaitu pengontrolan yang dilaksanakan melalui laporan, baik laporan secara lisan maupun laporan secara tulisan. Dengan dilaksanakannya pengontrolan kepada para santriwati akan memudahkan proses pelaksanaan

segala kegiatan-kegiatan rapi dan teratur. Disaat kita (pengasuhan santriwati) merencanakan peraturan, kami juga merencanakan pelanggaran serta hukumannya, agar para santriwati tidak mengulangi kesalahan yang pernah dia buat, juga untuk menyadarkan santriwati tentang apa yang dilakukannya itu adalah perbuatan yang tidak baik.

Ada pun pelanggaran yang di rencanakan pengasuhan santriwati di bagi menjadi 3 macam yaitu pelanggaran ringan, pelanggaran sedang dan pelanggaran berat: 1) Pelanggaran ringan: Yaitu pelanggaran yang meliputi umum, contohnya terlambat, kebersihan dan ketertiban. Dan hukuman yang diberikan biasanya diberikan hukuman di tempat atau langsung, seperti menutip sampah, meyapu halaman, berdiri. 2) Pelanggaran sedang: Yaitu pelanggaran yang berkaitan dengan etika, dan ketertiban, contohnya makan bukan di dapur, membaca buku yang terlarang. dan hukuman yang diberikan di panggil dan menanyakan sebab-sebab pelanggarannya. Contohnya menyita buku dan memberi sanksi membaca Al-Quran di depan kantor pengasuhan santriwati. 3) Pelanggaran berat: Yaitu pelanggaran yang fatal, contohnya kabur dari kampus, berpacaran, mencuri, berkelahi. dan hukuman yang di berikan bisa pemanggilan orang tua, bahkan sampai di dikeluarkan dari pondok pesantren, jikalau perbuatan yang sangat fatal.

Setiap lembaga pendidikan pada dasarnya pasti memiliki faktor-faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pelaksanaan peraturannya. Kedua faktor tersebut akan dijadikan evaluasi dalam pelaksanaan manajemennya. Sehingga dapat menjadikan metovasi uagar lebih meningkatkan peraturan yang ada sebagai evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan nya agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Faktor yang mendukung penerapan peraturan di Pondok Pesantren Mawaridussalam ada banyak, salah satunya dengan adanya buku pelanggaran, pemanggilan santriwati yang tidak menaati peraturan setiap sorenya. Sedangkan faktor penghambat dalam menerapkan peraturan disiplin yaitu sering berganti-gantinya peraturan, serta santriwati yang ikut melanggar peraturan yang sudah dibuat, kurangnya penegasan pengasuhan terhadap santriwati yang melanggar peraturan dan juga kurangnya personil di bagian pengasuhan santriwati sehingga berpengaruh kepengontrolan para santriwati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada teman dan para sahabat yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini serta terkhusus kepada Pondok Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari temuan penelitian, analisis data, dan penyajian data terkait penelitian yang berjudul manajemen pengasuhan santriwati dalam menerapkan peraturan di pondok Pesantren Mawaridussalam, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menerapkan peraturan pengasuhan santriwati pondok Pesantren Mawaridussalam menerapkan beberapa fungsi manajemen, yaitu meliputi perencanaan, pengarahannya, pelaksanaan, dan pengevaluasian peraturan di pondok Pesantren Mawaridussalam memiliki peraturan-peraturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis, sedangkan peraturan-peraturan tersebut disosialisasikan kepada seluruh santriwati di pondok, baik secara pribadi ataupun kelompok, kemudian dalam menerapkan peraturan pengasuhan santriwati juga melaksanakan pengontrolan, pengontrolan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peraturan berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2020. "Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17(2):203–16. doi: 10.14421/jpai.2020.172-07.
- Herawati, Jajuk. 2018. "Perencanaan Strategi Sumberdaya Manusia Dan Prestasi Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen* 7(1):27–33.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)." *Jurnal*

- Penelitian Keislaman* 14(1):31–51. doi: 10.20414/jpk.v14i1.490.
- Rahman, Yudi Ardian. 2020. “Konsep Dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan.” *TSAQOFAH: Jurnal Pendidikan Islam* 4(1):1–17.
- Rama, Alzet, Muhammad Giatman, Hasan Maksam, and Andri Dermawan. 2023. “Konsep Fungsi Dan Prinsip Manajemen Pendidikan.” *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(2):130. doi: 10.29210/1202222519.
- Rodliyah, Hj. St. 2014. “Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter.” *Jurnal Cendekia* 12(Manajemen):299–314.
- Sodikin, Odik, Ujang Cepi Barlian, Sofyan Sauri, and Dadan Nurulhaq. 2020. “Management of Character Education Based on Panca Jiwa in Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor.” *International Journal of Nusantara Islam* 8(2):172–80. doi: 10.15575/ijni.v8i2.10776.
- Sugiyono. 2021. *MEtode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutiyono, Agus, and Muhammad Nabhan Perdana. 2023. “Improving Governance of the Pesantren through Human Resource Management.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 07(01):94–109.
- Yacoeb.M. n.d. “Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur’an: Suatu Analisis Dalam Bidang Adinistrasi Pendidikan.” *Ilmiah Didaktika* XIV(1):74–89.